

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Wanita Usia Subur

1. Definisi Wanita Usia Subur

Wanita Usia Subur (WUS) atau yang disebut usia subur adalah wanita yang berusia antara 15-49 tahun, sejak menarche sampai dengan akhir menstruasi atau menopause, baik yang sudah menikah, belum menikah, atau sudah menjanda, dan masih dalam masa laten. Ini mengacu pada seorang wanita yang memiliki potensi hamil. Ketika seorang wanita mengalami menstruasi atau menstruasi untuk pertama kalinya, ia dikatakan sedang berada pada fase reproduksi. Menstruasi ini terjadi ketika sel telur yang matang dan tidak dibuahi dipisahkan dari ovarium dan dilepaskan. Begitu pula ketika ukuran sel telur mengecil dan wanita tidak mampu mengeluarkannya, maka menstruasi menjadi tidak teratur lagi setiap bulannya. Masa hingga berhenti total ini disebut menopause (Novera Yenita & Fadilla, 2023)

2. Tanda-tanda Wanita Usia subur

Tanda-tanda Wanita Usia Subur Menurut (Novia et al., 2022)

a. Siklus haid

Wanita yang memiliki siklus menstruasi bulanan teratur biasanya lebih besar kemungkinannya untuk hamil. Menstruasi dimulai dari hari pertama menstruasi hingga hari sebelum menstruasi kembali, dan biasanya berlangsung selama 28 hingga 30 hari. Oleh karena itu, siklus menstruasi menjadi indikator pertama subur tidaknya seorang wanita.

b. Pemeriksaan fisik

Untuk mengetahui masa subur seorang wanita, Anda juga dapat memeriksa organ tubuh wanita untuk mengetahui masa suburnya. Beberapa organ tubuh seperti payudara, kelenjar tiroid di leher, dan organ reproduksi. Kelenjar tiroid mengeluarkan tiroksin dalam jumlah berlebihan, sehingga mengganggu proses pelepasan sel telur. Sedangkan pemeriksaan payudara bertujuan untuk mengukur hormon prolaktin yang tingginya kadarnya mempengaruhi proses

pelepasan sel telur. Selain itu, pemeriksaan pada sistem reproduksi juga harus dilakukan untuk mengetahui apakah normal.

B. Konsep Dasar Keputihan (*flour albus*)

1. Definisi Keputihan (*flour albus*)

Keputihan adalah keluarnya cairan abnormal bukan darah dari saluran vagina, berbau atau tidak, disertai rasa gatal setempat. Cairannya berwarna putih dan tidak berbau, dan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan kelainan. Penyebab keputihan biasanya bisa dipengaruhi oleh hormon tertentu. Keputihan sendiri bukanlah suatu penyakit, namun merupakan salah satu tanda dan gejala suatu penyakit pada sistem reproduksi wanita yang memerlukan pengobatan. Keputihan dapat menimbulkan perasaan tidak menyenangkan. Keputihan disebut juga dengan keputihan atau bunga albus atau keputihan (Amalia et al., 2022).

Keputihan merupakan masalah yang umum dialami sebagian besar wanita. Ironisnya, kebanyakan wanita tidak tahu apa-apa tentang keputihan dan penyebabnya. Keputihan yang normal dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan baik, dan salah satu akibat dari keputihan dapat berupa kemandulan dan kehamilan ektopik. (Herdayani et al., 2020)

2. Klasifikasi keputihan (*flour albus*)

Menurut (Mashuri, 2022) keputihan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Keputihan normal (fisiologis)

Keputihan yang normal atau fisiologis merupakan reaksi normal tubuh yang biasanya terjadi sebelum dan sesudah siklus menstruasi. Keputihan fisiologis disebabkan oleh rangsangan hormonal, stres, atau aktivitas seksual dan terjadi pada masa subur wanita. Keputihan fisiologis dapat terjadi pada masa pramenstruasi, seperti pada fase sekresi antara hari ke 10 dan 16 menstruasi. Keputihan fisiologis ini disebabkan oleh efek hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi selama ovulasi. Setelah ovulasi, vaskularisasi endometrium meningkat dan dapat menyebabkan pembengkakan endometrium. Lapisan endometrium dikeluarkan dari korpus luteum oleh hormon estrogen dan

progesteron dan mengeluarkan cairan bening yang disebut keputihan (flour albus).

b. Keputihan abnormal (patologis)

Cairan yang keluar mengandung banyak sel darah putih dan ditandai dengan cairan berwarna kuning kehijauan, abu-abu atau seperti susu, konsistensi, nyeri atau gatal, dan volume berlebihan. Keputihan yang tidak normal dapat terjadi karena infeksi genital apa pun (infeksi pada labia, saluran reproduksi, leher rahim, jaringan pendukung, dan infeksi menular seksual. (Marhaeni, 2007)

Menurut (Salamah et al., 2020) bahwa wanita perlu mengenal lebih jauh tentang keputihan diantaranya, yaitu

- 1) Keputihan cair, berbusa, berwarna kuning kehijauan atau keputihan, berbau busuk dan gatal. Keputihan jenis ini dapat mempengaruhi tubuh wanita dan dia mungkin merasakan sensasi terbakar di area genital saat buang air kecil. Jika tidak segera diobati, lama kelamaan alat kelamin akan terasa nyeri dan bengkak.
- 2) Cairan lembut berwarna putih seperti keju yang berbau seperti jamur atau ragi roti. Keadaan ini menandakan adanya infeksi pada saluran reproduksi wanita akibat jamur atau ragi. Orang yang terkena dampak mengalami rasa gatal yang hebat. Labia sering kali tampak merah cerah dan bisa sangat nyeri. Anda mungkin juga merasakan sensasi terbakar saat buang air kecil.
- 3) Keputihan kental seperti susu dan berbau amis
- 4) Keadaan ini dapat terjadi akibat infeksi bakteri Haemophilus. Cairan keputihan yang kental seperti susu dengan bau yang amis
- 5) Keluarnya cairan encer berwarna coklat atau keabu-abuan, bercak darah dan berbau busuk. Ini merupakan tanda infeksi yang lebih serius, mungkin kanker atau penyakit menular seksual lainnya.

3. Faktor – faktor penyebab keputihan (*flour albus*)

Menurut (Trisnawati, 2018) faktor – faktor penyebab keputihan dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Faktor – faktor penyebab keputihan fisiologis

- 1) 1) Sekitar menarache atau menstruasi pertama, keadaan ini didukung oleh hormon estrogen
- 2) Sekitar masa ovulasi akibat produksi kelenjar rahim dan pengaruh hormon estrogen dan progesteron
- 3) Saat wanita terangsang secara seksual. Rangsangan seksual ini dikaitkan dengan kesiapan vagina untuk melakukan penetrasi seksual. Vagina mengeluarkan cairan yang digunakan sebagai pelumas saat berhubungan seks. Vagina mengeluarkan cairan yang digunakan sebagai pelumas saat berhubungan seks.
- 4) Kehamilan Peningkatan suplai darah ke vagina dan leher rahim sehingga menyebabkan penebalan dan pelunakan mukosa vagina.
- 5) Kontrasepsi oral. Mengandung hormon estrogen dan progesteron yang mempunyai efek mengencerkan lendir serviks
- 6) Peningkatan sekresi lendir pada wanita yang menderita penyakit kronis

4. Faktor – faktor penyebab keputihan (*flour albus*) patologis

1) Kelelahan fisik

Peningkatan sekresi lendir pada wanita yang menderita penyakit kronis Kelelahan fisik mengacu pada hilangnya energi akibat aktivitas fisik yang berlebihan di tempat kerja yang diderita masyarakat karena peningkatan konsumsi. Ketika konsumsi energi meningkat akibat stres fisik yang berlebihan, sekresi hormon estrogen terhambat. Ketika sekresi hormon estrogen menurun, kadar glikogen menurun. Glikogen digunakan untuk metabolisme oleh *Lactobacillus* *doderrein*. Sisa metabolisme ini adalah asam laktat, yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Ketegangan mental adalah suatu kondisi yang dialami seseorang akibat meningkatnya tekanan mental akibat situasi yang tidak menyenangkan atau sulit diatasi.

2) Ketegangan psikologis

Ketegangan mental adalah suatu kondisi yang dialami seseorang akibat meningkatnya tekanan mental akibat situasi yang tidak menyenangkan atau sulit diatasi. Ketika stres psikologis meningkat, hormon adrenalin pun meningkat. Peningkatan pelepasan hormon adrenalin menyebabkan pembuluh darah menyempit dan kurang elastis. Peningkatan pelepasan hormon adrenalin menyebabkan pembuluh darah menyempit dan kurang elastis. Pada kondisi ini, aliran hormon estrogen ke organ tertentu, termasuk vagina, terhambat dan produksi asam laktat. Penurunan asam laktat membuat vagina menjadi kurang asam sehingga lebih rentan terhadap bakteri, jamur, dan parasit yang dapat menyebabkan keputihan.

3) Kebersihan diri

Kebersihan diri adalah upaya menjaga kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan jasmani dan rohani. Keputihan yang tidak normal sering kali disebabkan oleh wanita yang terlalu berhati-hati dalam menjaga kebersihan diri, terutama alat kelamin. Praktik kebersihan pribadi yang dapat menyebabkan keputihan antara lain penggunaan celana dalam nilon yang ketat, pembersihan alat kelamin yang tidak benar, penggunaan sabun atau deodoran vagina, dan menstruasi dalam waktu singkat di luar siklus menstruasi. Sekresi vagina dapat menyebabkan produksi bakteri yang dapat menyebabkan infeksi di area mulai dari pembukaan kandung kemih, labia, rahim, dan saluran tuba, serta dapat menyebabkan penyakit radang panggul dan kemandulan. Akibat yang ditimbulkan dari keputihan seringkali berupa infeksi (Zainal Arifin, 2020).

5. Dampak keputihan(*flour albus*)

Keputihan Sekresi vagina dapat menyebabkan produksi bakteri yang dapat menyebabkan infeksi di area mulai dari pembukaan kandung kemih, labia, rahim, dan saluran tuba, serta dapat menyebabkan penyakit radang panggul dan kemandulan. Akibat yang ditimbulkan dari keputihan seringkali berupa infeksi (Zainal Arifin, 2020), adapun beberapa macam-macam infeksi alat genitalia diantaranya:

- a. Vulvitis biasanya muncul dengan keputihan dan tanda-tanda infeksi lokal. Vaginitis adalah infeksi pada vagina yang disebabkan oleh berbagai bakteri dan jamur parasit. Infeksi ini biasanya terjadi melalui aktivitas seksual.
- b. Servisititis adalah infeksi pada leher rahim. Infeksi serviks sering kali disebabkan oleh luka kecil yang tidak diobati saat melahirkan atau infeksi saat berhubungan seksual. Gejalanya berupa keputihan dan terkadang kontak berdarah (pendarahan saat berhubungan seks).
- c. Penyakit radang panggul merupakan infeksi pada saluran kelamin bagian atas wanita yang terjadi akibat hubungan seksual. Penyakit ini bisa bersifat akut atau kronis dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang pada akhirnya menimbulkan perlengketan yang menyebabkan kemandulan. Tanda-tandanya antara lain keputihan berdarah dan perih, suhu tubuh dan denyut nadi meningkat, napas cepat, dan tekanan darah dalam batas normal.

6. Cara mencegah keputihan (*flour albus*)

Menurut (Meilani, 2021) Ada beberapa cara mencegah keputihan.

- 1) Membersihkan organ intim dengan bahan pembersih yang tidak mengganggu kestabilan pH di sekitar vagina, meningkatkan pertumbuhan flora normal dan menghambat pertumbuhan bakteri
- 2) Bedak mengandung partikel halus Hindari penggunaan bedak pada organewanitaan karena mengandung partikel yang cenderung menempel dan pada akhirnya mendorong tumbuhnya bakteri dan jamur.
- 3) Keringkan area vagina sebelum berganti. Misal: Untuk pakaian dalam, gunakanlah pakaian dalam yang kering. Jika akan basah atau lembap, hindari penggunaan celana yang terlalu ketat dan gunakan celana dalam yang terbuat dari bahan yang dapat menyerap keringat seperti bahan katun. Ganti pembalut sesering mungkin saat menstruasi untuk mencegah pertumbuhan bakteri.
- 4) Biasakan mencuci dengan benar dari arah depan ke belakang setiap kali buang air besar.

- 5) Kelola stress Stres dapat meningkatkan hormon adrenalin yang dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah.
- 6) Gunakan panty liner hanya bila diperlukan. Jangan membuatnya terlalu lama. Misalnya saat keluar rumah dan melepasnya sesampainya di rumah.

7. Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan (*flour albus*)

Keputihan bukanlah suatu penyakit. Pada dasarnya hal ini merupakan kejadian fisiologis (normal), namun bunga albus juga merupakan manifestasi suatu penyakit (patologis) pada vagina. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi berkembangnya jamur, baik dari dalam maupun dari luar(Lusiana, 2019)

(Ratna, 2012) Faktor penyebab keputihan ada dua, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen menyatakan ada keduanya, dan itu faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi.:

a. Faktor endogen (berasal dari dalam tubuh)antara lain:

- 1) Kelainan pada lubang vagina
- 2) Imunitas

b. Faktor eksogen (berasal dari luar tubuh) antara lain:

- 1) Infeksi bakteri (*Gardnerella*), jamur (*Candida Albicans*), Virus (bawaan dari penyakit HIV/AIDS, condyloma, herpes).
- 2) Non Infeksi yang meliputi :

a) Benda asing dalam vagina

Menurut (Sulistiyowati & Amalia, 2016), vagina ibarat saluran terbuka yang memungkinkan masuknya benda asing ke dalam tubuh. Pembalut, kapas, atau mungkin sisa kondom merupakan benda asing yang tertinggal di dalam vagina dan dapat menyebabkan keputihan. Benda-benda yang sengaja atau tidak sengaja dimasukkan ke dalam vagina, seperti tampon, obat-obatan atau alat kontrasepsi, rambut kemaluan, dan benang selimut atau celana, dapat menyebabkan jamur.

b) Kelainan endokrin

Keputihan terjadi akibat perubahan keseimbangan hormonal estrogen dan progesteron pada masa menopause sehingga mengganggu sekresi dinding vagina dan leher rahim (Ratna & Ningsih, 2022)

c) Pembersihan areaewanitaan yang tidak tepat

Cara Membersihkannya atau Tidak Cukup Alat kelamin wanita yang tidak dijaga kebersihannya dapat tertular jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa gatal dan tidak nyaman. Tindakan membersihkan alat kelamin wanita dilakukan mulai dari area vagina hingga anus untuk mencegah masuknya kotoran anus ke dalam vagina. Membersihkan alat kelamin wanita memerlukan cara yang benar untuk menghindari perpindahan bakteri dari bagian belakang dekat anus ke bagian depan. Sebaiknya bersihkan vagina Anda dari depan ke belakang. Jangan diulangi karena dapat menularkan bakteri (Astuti & Widoyo, 2018)

d) Stres

Kinerja seluruh organ tubuh dipengaruhi dan dikendalikan oleh otak. Oleh karena itu, ketika reseptor di otak terkena situasi stres, dapat terjadi perubahan pada tubuh dan keseimbangan hormonal sehingga menyebabkan keputihan (Permatasari, 2021)

e) Mengenakan celana ketat

Celana ketat dapat menyebabkan keluarnya cairan yang menghalangi udara. Terdapat perangkat keringat di area genital dan perangkat keringat di area selangkangan. Akibat pemakaian celana nilon di bawahnya sangat berbahaya (Marheani, 2016)

f) Penggunaan panty liner

Sebaiknya digunakan antara 2 sampai 3 jam. Penggunaan panty liner setiap hari dapat memicu infeksi bakteri dan jamur, serta jerawat dan bisul di areaewanitaan. Pasalnya, panty liner membuat bagian pribadi wanita semakin basah. Lapisan atas panty liner memiliki daya serap untuk menjaga kebersihan areaewanitaan, sedangkan lapisan bawah terbuat dari plastik sehingga membuat kulit

tidak bisa bernapas lega karena kurangnya sirkulasi udara (Wijayanti & Susilowati, 2022).

8. Faktor- faktor yang mempengaruhi pencegahan keputihan (*flour albus*)

Menurut (Permatasari, 2021), ada beberapa hal yang mempengaruhi pencegahan keputihan:

Pencegahan keputihan sebaiknya dilakukan sebelum masa pubertas. Perkembangan organ reproduksi terjadi pada masa pubertas, dan pada masa remaja organ reproduksi menjadi lebih sensitif sehingga diperlukan perilaku hidup sehat untuk mencegah keputihan yang bersifat patologis. Keputihan yang patologis menimbulkan rasa tidak nyaman dan dapat memicu beberapa penyakit serius seperti infeksi panggul, infertilitas, dan kehamilan ektopik dalam jangka panjang, serta merupakan gejala awal kanker serviks.

Ada beberapa faktor yang menghambat perilaku sehat dalam mencegah keputihan patologis.:

- a. Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada individu atau wanita.
- b. Persepsi dan sikap yang tidak tepat melemahkan motivasi seseorang untuk bertindak melalui pola hidup sehat untuk mencegah keputihan yang patologis.

C. Konsep Dasar Buah Nanas

1. Pengertian

(*Ananas comosus*) adalah tanaman tropis dengan buah yang dapat dimakan dan merupakan anggota keluarga Bromeliad yang paling penting secara ekonomi. Nanas berasal dari Amerika Selatan dan telah ditanam di sana selama berabad-abad. Dengan diperkenalkannya ke Eropa pada abad ke-17, nanas menjadi simbol kemewahan budaya yang penting. Sejak tahun 1820-an, nanas telah ditanam secara komersial di rumah kaca dan banyak perkebunan tropis. Apalagi nanas merupakan buah tropis terpenting ketiga dalam produksi dunia. Pada abad ke-20, Hawaii merupakan penghasil nanas utama, khususnya di Amerika Serikat. Namun, pada tahun 2016, Kosta Rika, Brasil, dan Filipina menyumbang hampir sepertiga produksi nanas dunia.

Nanas tumbuh sebagai semak kecil. Bunga individu dari tanaman yang tidak diserbuki menyatu membentuk banyak buah. Tanaman biasanya berkembang biak dari kanopi atau tunas samping di bagian atas buah dan cenderung menghasilkan buah lebih cepat dibandingkan dari kanopi.

Salah satu ciri khas buah nanas adalah kandungan enzim bromelainnya. Bromelain dapat membantu pencernaan dengan memecah protein dan juga memiliki beberapa manfaat kesehatan lainnya. Nanas bisa dimakan mentah, dipotong-potong sebagai camilan, atau digunakan dalam berbagai hidangan dan minuman. Nanas sering digunakan dalam jus, smoothie, salad buah, saus, kari, dan bahkan adobo dan hidangan beraroma lainnya..

2. Taksonomi Nanas

Berikut adalah taksonomi tumbuhan nanas :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Angiospermae

Ordo : Farinosae Famili : Bromeliaceae

Genus : Ananas

Spesies : *Ananas comosus* L.



Gambar 2. 1 Buah Nanas

3. Kandungan

Nanas adalah buah kaya nutrisi yang mengandung berbagai senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan. Beberapa komponen nutrisi utama per 100 gram nanas tercantum di bawah ini:

1. Kalori: Camilan rendah kalori dengan kurang lebih 50 kalori.
2. Karbohidrat : kurang lebih 13 gram yang sebagian besar merupakan gula alami..
3. Serat: Sekitar 1,4 gram , meningkatkan pencernaan dan kesehatan usus..
4. Protein : kurang lebih 0,5 gram.
5. Vitamin C: Sekitar 48,7mg dari , mendukung sistem kekebalan tubuh dan kesehatan kulit..
6. Vitamin B1 (tiamin): Sekitar 0,1 mg dari , membantu metabolisme energi.
7. Vitamin B6 : kurang lebih 0,1 mg, penting untuk fungsi otak dan sistem saraf.
8. Mangan : kurang lebih 0,9 mg, berperan dalam berbagai reaksi biokimia dalam tubuh..
9. Beta-karoten: Prekursor vitamin A dan penting untuk kesehatan mata dan kulit..
10. Zat Besi, Kalsium, dan Magnesium: Meski dalam jumlah kecil, keduanya berkontribusi terhadap kesehatan secara keseluruhan..

4. Manfaat buah nanas

1. Sumber Vitamin C

Nanas mengandung vitamin C yang dikenal sebagai antioksidan penting. Vitamin C memperkuat sistem kekebalan tubuh dengan meningkatkan produksi sel darah putih, melawan infeksi dan mempercepat penyembuhan luka. Selain itu, vitamin C juga berperan dalam menjaga kesehatan kulit dengan merangsang produksi kolagen, yaitu protein yang menjaga elastisitas dan kelembutan kulit.

2. Mendukung Pencernaan

Mendukung Pencernaan Enzim bromelain yang ditemukan dalam nanas membantu memecah protein dalam makanan, melancarkan pencernaan,

dan merangsang motilitas usus Ini membantu mengurangi masalah pencernaan seperti kembung dan kembung.

3. AntiInflamasi Alami

AntiInflamasi Alami Bromelain yang terdapat pada nanas memiliki sifat anti inflamasi sehingga mengurangi peradangan pada tubuh. Ini bermanfaat bagi penderita kondisi peradangan seperti osteoarthritis atau cedera olahraga.

4. Penguat Tulang

Kandungan mangan pada nanas penting untuk kesehatan tulang. Mangan membantu membentuk jaringan ikat dan menyerap mineral seperti kalsium. Ini juga berkontribusi pada pembentukan kolagen, yang penting untuk kesehatan tulang dan kulit..

5. Kesehatan Jantung

Kesehatan Jantung Kalium yang terdapat pada nanas membantu menjaga keseimbangan elektrolit dalam tubuh dan menjaga tekanan darah normal. Oleh karena itu, nanas dapat berkontribusi terhadap kesehatan jantung secara keseluruhan.

6. Mendukung Kesehatan Mata

Mendukung Kesehatan Mata Beta-karoten dan vitamin A yang terdapat pada nanas mendukung kesehatan mata dengan melindungi retina dan mencegah masalah penglihatan seperti rabun senja dan degenerasi makula

7. Antioksidan Alami

Antioksidan Alami Nanas mengandung antioksidan seperti vitamin C dan beta-karoten. Antioksidan membantu melawan radikal bebas dalam tubuh yang dapat menyebabkan kerusakan sel dan membuat Anda berisiko mengalami penuaan dini dan penyakit degeneratif.

8. Mendukung Sistem Kekebalan Tubuh

Selain vitamin C, nutrisi lain yang terdapat pada nanas, seperti vitamin A dan mangan, juga membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh. Membantu tubuh melawan infeksi dan penyakit.

9. Perawatan Kulit

Perawatan Kulit Vitamin C dan vitamin A pada nanas menjaga kesehatan kulit dengan merangsang produksi kolagen sehingga menjaga elastisitas dan kelembutan kulit. Ini juga membantu melawan tanda-tanda penuaan dini seperti kerutan.

10. Mencegah Radang Gusi

Vitamin C yang terdapat pada nanas membantu mencegah radang gusi dan penyakit periodontal serta menjaga kesehatan mulut secara keseluruhan..

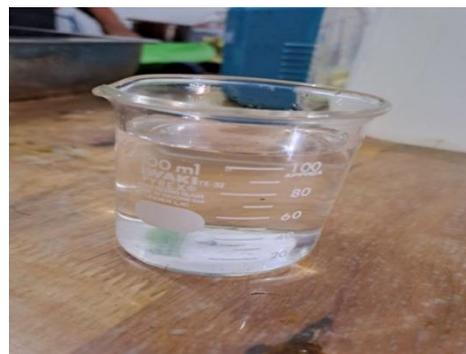
5. Cara Pembuatan Jus Nanas

1) Bahan pembuatan jus nanas

Pembuatan jus nanas, nanas yang digunakan adalah daging nanas yang memiliki rasa tidak terlalu manis dengan penambahan aquades

2) Alat pembuatan jus nanas

- a) timbangan
- b) pisau
- c) gelas ukur kaca
- d) talenan
- e) piring
- f) blender
- g) botol ukuan 200 ml



Gambar 2. 2 Alat dan Bahan

3) Cara Pembuatan Jus Nanas

Pembuatan jus nanas dibuat oleh peneliti dengan mengikuti pedoman bapak Drs. Awaludin Saragih, M.Si., Apt sebagai kepala Lanoratorium Penelitian dan pengembangan Tanaman Obat. Berikut cara pembuatan jus nanas :

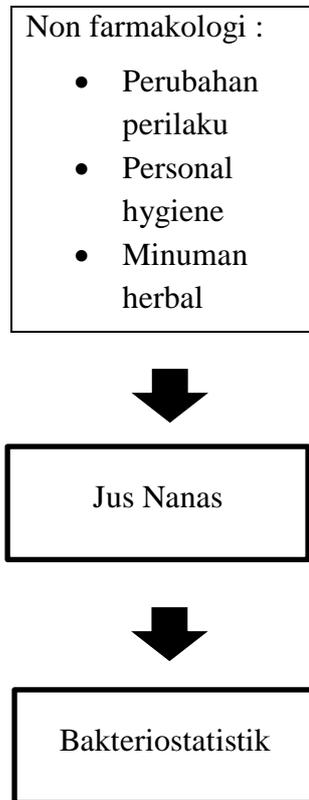
- a. Menyediakan nanas yang telah dibeli
- b. Mengupas nanas dari kulitnya
- c. Memotong nanas beberapa bagian
- d. Melakukan penimbangan nanas yang telah di potong-potong sebanyak 200 gram, dan larutan aquadest sebanyak 100 ml
- e. Melakukan pembuatan jus nanas dengan memasukkan potongan nanas kedalam blender hingga halus
- f. Setelah itu mengukur nanas yang sudah halus dengan menggunakan gelas ukur kaca
- g. Memasukkan jus nanas kedalam botol yang sudah disiapkan yang telah didapatkan yaitu 200 ml



Gambar 2. 3 Proses Pembuatan Jus nanas di Lab

D. Kerangka Teori

Kerangka fikir penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



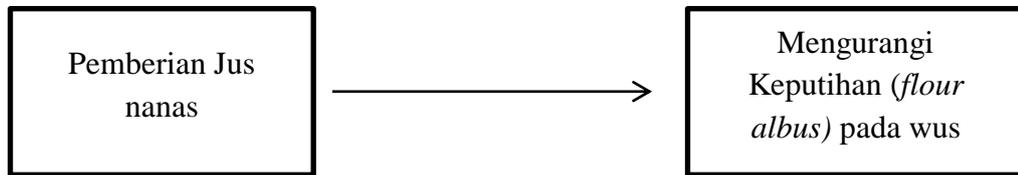
Gambar 2. 4 Kerangka Teori

Keterangan :

Diteliti

Tidak diteliti

E. Kerangka Konsep



Gambar 2. 5 Kerangka Teori Penelitian

F. Hipotesis

Berdasarkan tujuan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian ini adalah :

- 1) H_0 : pemberian jus nanas tidak efektif terhadap penurunan keputihan pada wanita usia subur didesa Sitompul wilayah kerja Puskesmas Siatas Barita tahun 2024
- 2) H_a : pemberian jus nanas efektif terhadap penurunan keputihan pada wanita usia subur di desa Sitompul Wilayah kerja Puskesmas Siatas Barita tahun 2024